

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari data penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak siswa melalui aktivitas majelis taklim dengan metode kaji duduk di MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui aktivitas majelis taklim dengan metode kaji duduk di MAN 2 Model Banjarmasin dilakukan dalam setiap sesi kegiatan, baik kegiatan awal yang di isi dengan pembacaan Al-Quran dan pengedaran absen, kegiatan inti yang di isi dengan penyampaian materi berbasis kaji duduk dengan menggunakan metode ceramah dan cerita maupun kegiatan penutup yang di isi dengan berdoa bersama.
2. Nilai-nilai akhlak yang di tanamkan melalui aktivitas majelis taklim dengan metode kaji duduk di MAN 2 Model Banjarmasin adalah nilai Akhlak kepada Allah, Nilai Akhlak kepada Rasulullah, nilai Akhlak kepada diri sendiri, dan nilai akhlak kepada sesama manusia, untuk nilai akhlak kepada Allah, ditanamkan dalam bentuk membaca Al-Quran , penyampaian materi dan membaca doa, nilai akhlak kepada Rasulullah disampaikan melalui pembacaan sholawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sedangkan nilai akhlak kepada diri sendiri ditanamkan dalam bentuk pembiasaan membaca Al-Quran, pengedaran absen, mencatat keterangan yang di sampaikan, dan

penyampaian materi, dan nilai akhlak kepada sesama ditanamkan dalam bentuk penyampaian materi yang dilakukan dengan cara berceramah dan bercerita terkait bagaimana berperilaku dengan sesama manusia.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui aktivitas majelis taklim dengan metode kaji duduk di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dirincikan sebagai berikut :
 - a. Faktor penghambat dari kegiatan tersebut dalam teknis pelaksanaan ialah sifat kegiatan tersebut tidak wajib bagi semua siswa dan jumlah jamaah laki-laki masih terbilang sedikit, sedangkan dalam teknis pembelajaran ialah masih adanya jamaah atau siswa yang kurang memperhatikan.
 - b. Faktor pendukung dari kegiatan tersebut dalam teknis pelaksanaan ialah tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai, dilain hal pemberitahuan dan pelaksanaannya bersifat terstruktur dan kontinu, sedangkan dalam teknis pembelajaran ialah penyampaian yang mudah di pahami dan diresapi oleh siswa karena menggunakan konsep ceramah dan cerita dan berorientasi pada keadaan sekarang, penggunaan metode kaji duduk, serta tanya jawab di akhir kegiatan sebagai pendalaman materi

B. SARAN-SARAN

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak siswa melalui aktivitas majelis taklim dengan metode kaji duduk di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar Majelis Taklim.

Hendaknya bisa lebih variatif lagi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pada siswa.

2. Bagi Siswa atau jamaah majelis taklim.

Hendaknya bisa terus senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang disampaikan dan ditanamkan oleh guru, dan bisa penyimak dengan baik dan khidmat apa yang telah guru sampaikan saat kegiatan majelis taklim.

3. Bagi kepala sekolah.

Hendaknya kegiatan ini bisa terus dilaksanakan secara kontinu dan diharapkan kedepannya bisa menjadi kegiatan yang lebih bersifat menyeluruh dan menjadi kegiatan wajib intrakulikuler.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Hendaknya peneliti berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan majelis taklim dengan metode kaji duduk, sehingga dapat menambah wawasan dan wacana penelitian kearah yang lebih luas dan lebih mendalam, serta diharapkan kedepannya penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana pengaruh majelis taklim dengan metode kaji duduk sendiri terhadap jiwa keberagaman seseorang.